

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2045, Indonesia hendak memperoleh bonus demografis sebesar 70% dari populasi Indonesia. Diharapkan dengan populasi pada dikala itu orang Indonesia hendak unggul, maju serta sanggup bersaing dengan negeri lain, dan lumayan berusia buat menanggulangi permasalahan permasalahan nasional klasik, semacam korupsi, kemiskinan serta sebagainya. Tidak hanya keluarga serta warga, sekolah merupakan satu tempat di membentuk kepribadian. Kecerdasan saja tidak lumayan dalam berurusan dengan tuntutan ini, namun kepribadian pula ialah perihal yang sangat berarti mewujudkan impian Indonesia yang keemasan( Alan Alfiansyah, Albadi, Rahma Dewi; 2018).

Pembelajaran jadi landasan yang kokoh buat membenarkan kalau Indonesia bisa menggunakan dengan baik bonus demografi tersebut. Buat itu pengembangan pembelajaran jadi skala prioritas dalam rencana pembangunan nasional Indonesia. Perihal tersebut sudah dicoba oleh negara- negara maju yang meningkatkan pembelajaran buat mempersiapkan generasi- generasi penerus yang sanggup berkarya buat kemajuan bangsa serta negaranya dengan pembelajaran yang diterima mereka pada dikala di bangku sekolah. Dengan demikian negeri mereka bisa maju serta diakui dalam bermacam aspek baik ekonomi, pertahanan keamanan serta yang yang lain. Pembelajaran jadi suatu proses pembuatan individu pada tiap siswa yang bertabat positif. Pembelajaran dikatakan selaku proses penyiapan masyarakat negeri sebab aktivitas pembelajaran dicoba secara terencana serta berkelanjutan buat membekali

partisipasi didik supaya nantinya sanggup jadi masyarakat negeri yang produktif sehingga hendak membangun kepribadian bangsa yang baik cocok dengan arah tujuan pembelajaran yang direncanakan secara nasional.

Dalam pembelajaran dasar serta menengah salah satu modul pendidikan yang dicoba di sekolah merupakan (PJOK) ataupun Pembelajaran jasmani serta kesehatan tamasya. PJOK di sekolah jadi salah satu faktor pengembangan serta berolahraga secara nasional yang mana pembinaan berolahraga di sekolah mulai dari umur dini bisa membina bakat serta atensi siswa jadi atlet yang beprestasi. Dalam perkembangannya kebutuhan profesi dalam dunia kerja terus menjadi bermacam-macam antara lain guru PJOK, pelatih cabang berolahraga, industri berolahraga semacam pusat kebugaran, wartawan berolahraga serta pula periset di bidang berolahraga (Imran Akhmad; 2016)

PJOK merupakan sesuatu proses pendidikan lewat kegiatan jasmani yang didesain buat tingkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keahlian motorik, pengetahuan serta sikap hidup sehat serta aktif, perilaku sportif, serta kecerdasan emosi. Area belajar diatur sedemikian rupa buat tingkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak. Pembelajaran jasmani meningkatkan ranah psikomotorik, kognitif serta afektif tiap siswa.

Pembelajaran jasmani tidak cuma buat tingkatkan kegiatan raga siswa saja, tetapi lewat pembelajaran jasmani bisa tingkatkan perkembangan serta pertumbuhan siswa pada aspek yang lain, semacam aspek afektif serta kognitif, sehingga lewat pembelajaran jasmani diharapkan bisa membentuk manusia berkarakter yang seutuhnya.

Banyak khasiat yang didapatkan dengan melaksanakan kegiatan jasmani salah satunya merupakan keyakinan diri yang bertambah (Albadi Sinulingga, 2017). Buat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa pasti wajib didukung sumber energi manusia yang mumpuni serta pula fasilitas prasarna yang mencukupi. Siswa memerlukan bola, lapangan serta bahan ajar buat melaksanakan kegiatan raga dan orang-orang yang menguasai gimana perkembangan serta pertumbuhan motorik anak. Dengan demikian pendidikan hendak berjalan baik cocok dengan tujuan yang diharapkan. Modul pelajaran bola basket merupakan salah satu modul game bola besar yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran serta dilaksanakan pada pendidikan pembelajaran dasar serta menengah. Dalam bermain bola basket anak dituntut buat sanggup melaksanakan unjuk gerak sembari bermain sehingga perihal ini jadi aktivitas yang mengasyikkan tidak hanya pula buat menunjukkan kalau kemampuannya terhadap temannya yang lain.

Permainan dalam bola basket juga termasuk olahraga permainan yang mengasyikkan kalau saja dimainkan dalam secara beregu ataupun berkelompok, sehingga game bola basket ialah salah satu game yang diperlukan buat anak-anak muda cocok dengan karakteristiknya. Tujuan utama tiap game bola basket sepanjang pertandingan merupakan buat mencetak poin sebanyak-banyaknya. Buat melaksanakan itu, seseorang pemain bisa melaksanakan jump shot, set shot, layup ataupun gratis throw (Artur Struzik, 2014). Dalam berolahraga ini dibutuhkan keahlian raga, metode, mental serta fitur taktis yang sangat berarti serta bisa menolong pemain basket dari posisi yang berbeda dalam pertahanan ataupun serbuan (Ahmad Shahdadi, 2016). Intinya, berolahraga regu ditetapkan oleh ikatan kerja sama/ kerja sama antar

team dalam mengalami regu yang bertentangan, yang perilakunya ditetapkan oleh tujuan game tersebut tetapi dengan pemikiran yang berbeda ( Javier Courel- Ibanez, 2017).

Ada banyak pendidikan dari game bola basket yang dicoba di sekolah, antara lain dari segi kognitif, siswa hendak berfikir gimana berkompetisi yang baik dengan membangun strategi ataupun taktik buat mengalahkan lawan serta jadi pemenang dalam game, tidak hanya itu siswa bisa mengenali metode serta peraturan game bola basket dengan mengarahkan siswa jadi wasit buat mengetuai pertandingan. Dari segi afektif bisa mengarahkan siswa nilai- nilai yang tercantum dalam game, semacam berkolaborasi, tanggung- jawab, disiplin, jujur, serta yakin diri, sebaliknya dari segi psikomotorik bermain bola basket bisa menolong dalam proses perkembangan serta pertumbuhan siswa sebab banyak melaksanakan kegiatan gerak dikala bermain.

Dalam proses belajar bola basket dibutuhkan lapangan yang datar, bola basket, ring basket, kurikulum basket dan pula pendidik maupun guru PJOK yang memahami tentang olahraga basket itu sendiri. Tidak hanya fasilitas serta prasarana, kreatifitas guru PJOK dalam pendidikan pula berfungsi sangat berarti terhadap kelancaran penerapan pendidikan di sekolah, sehingga dengan adanya kreatifitas yang dimiliki guru buat mengembangkan model pembelajaran PJOK di sekolah diharapkan siswa tidak merasa bosan dan mempunyai motivasi buat tetap lebih bergairah dalam menjajaki proses pembelajaran PJOK. Dengan demikian, indikator pencapaian pembelajaran pada aspek psikomotorik yang sesuai dengan silabus mata pelajaran PJOK dapat tercapai secara keseluruhan.

Sekolah menengah awal ialah lembaga pembelajaran dasar yang mendidik serta mengarahkan partisipan didik buat menggapai tujuan pembelajaran. selaku lembaga pembelajaran mengarahkan partisipan didik bermacam mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah terdapat yang pelaksanaannya dalam lingkup teori serta terdapat pula dalam lingkup praktek. Ruang lingkup praktek salah satunya diajarkan mata pelajaran PJOK. Tujuannya merupakan supaya sanggup tingkatkan keahlian gerak serta tingkatkan kebugaran jasmani partisipan didik.

Guru penjas ialah pendidik yang wajib mempunyai bermacam pengetahuan, keahlian, perilaku serta kreativitas yang baik dalam proses pendidikan PJOK salah satunya dalam pendidikan bola besar ialah game bola basket. Pendidikan pada game bola basket wajib dirancang dengan model baik supaya partisipan didik bahagia serta turut berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, sehingga pengaruhi hasil belajar partisipan didik. Tidak hanya model pendidikan yang dirancang dengan baik butuh juga dirancang evaluasi hasil belajar siswa pada 3 ranah ialah aspek kongnitif, afektif serta psikomotor.

Dalam penerapan pendidikan pembelajaran jasmani serta kesehatan tamasya( PJOK) di sekolah, masih banyak ditemui kasus yang bisa membatasi proses pendidikan sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan optimal. Sehingga tiap kasus wajib dicari penyelesaiannya yang hendak tingkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian hendak terbentuk generasi- generasi yang bermutu yang hendak membangun bangsa serta negara Indonesia dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Buat mengenali kasus tersebut periset melaksanakan observasi dengan metode menanyakan/ wawancara terhadap guru PJOK dengan menanyakan kendala- kendala yang dialami dalam memperhitungkan tiap- tiap keahlian siswa khususnya dalam evaluasi keahlian bermain bola basket. Masih banyak guru- guru yang resah serta tidak mengenali konsep dari instrumen yang telah terdapat tersebut. Tata cara lain buat menguatkan serta mengenali masalah- masalah yang mencuat ialah dengan membangikan angket kepada guru Sekolah Menengah Awal di Kota Medan Pada Bulan Februari 2019. Ada pula hasil analisis dari kasus yang terdapat, ada 29 guru PJOK di 16 sekolah yang berbeda buat mengenali semacam apa kasus pendidikan bola basket pada tingkatan sekolah menengah awal. Secara garis besar terdapat 3 fokus permasalahan dari angket yang ditanyakan terhadap guru- guru tersebut ialah sarana, kurikulum, fitur pendidikan serta evaluasi hasil belajar. Ada pula hasil analisis kebutuhan merupakan selaku berikut:

Dari 29 guru pembelajaran yang ditanyakan oleh periset menimpa sarana bola basket 97% menanggapi kalau sekolah cuma mempunyai 1 bola basket sebaliknya 3% berkata lapangan basket di sekolah tempatnya mengajar merupakan lebih dari 1 lapangan basket. Ada pula keadaan dari lapangan basket tersebut 83% merupakan baik, 17% kurang baik, sehingga bisa disimpulkan kalau pendidikan bola basket di sekolah- sekolah tersebut berjalan ataupun bisa dilaksanakan. Bola merupakan salah satu sarana yang butuh dalam pendidikan bola basket yang mana ada 41% guru pembelajaran jasmani tersebut berkata sekolah mempunyai lebih dari 6 bola basket yang layak digunakan, sebaliknya 51% berkata cuma 1- 5 bola basket yang layak digunakan pada proses pendidikan.

Dari 29 guru pembelajaran jasmani yang ditanyakan oleh periset 62% dari mereka mengajar di kelas 3 tingkat kelas ialah IX, IX serta X, sebaliknya 31% mengajar di 2 tingkat kelas serta 7% lagi cuma mengajar di 1 tingkat kelas. Masuknya kurikulum bola basket dalam pendidikan pembelajaran jasmani butuh dipertanyakan supaya bisa meningkatkan berolahraga ini dengan pas cocok dengan kebutuhan di sekolah. Ada 86% dari mereka berkata kalau pendidikan bola basket dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran jasmani di sekolah sebaliknya 14% lagi berkata kalau kadang- kadang saja pendidikan bola basket dimasukkan dalam kurikulum di sekolah. Ada pula jumlah jam pelajaran bola basket yang dilaksanakan di sekolah lebih dari 9 jam pelajaran tiap minggu merupakan sebesar 28% sebaliknya 72% berkata pendidikan bola basket dilaksanakan di sekolah cuma 1- 8 jam perminggu.

Berdasarkan keterangan dari hasil pengisian angket peneliti pula mempertanyakan apakah RPP senantiasa disusun saat sebelum pendidikan bola basket dilaksanakan, 97% dari mereka berkata senantiasa membuat RPP sebaliknya 3% lagi berkata kadang- kadang. Ada 21% yang mengatakan kalau pendidikan kadang- kadang tidak cocok dengan RPP yang sudah disusun namun ada 79% yang berkata senantiasa cocok dengan RPP yang sudah disusun. Periset pula menanyakan apakah terdapat perbandingan dari pendidikan penjas pada kelas VII, VII serta X yang mana jawaban dari mereka berkata kalau 100% kalau pendidikan tersebut berbeda

Peneliti juga menanyakan terhadap guru- guru pembelajaran jasmani tentang penerapan uji hasil belajar bola basket 66% berkata kalau test tersebut dilaksanakan sehabis pendidikan berakhir sebaliknya 34% berkata kalau uji kadang- kadang saja



dicoba. Tipe uji yang dicoba 52% berbentuk evaluasi proses sebaliknya 48% berbentuk evaluasi proses serta pula hasil. 83% berkata kalau instrumen tersebut dibesarkan sendiri 3% mengatkan dibantu sahabat serta 14% berkata instrumen ataupun evaluasi tersebut diambil dari sumber lain.

Periset pula menayakan apakah masih memerlukan uji ataupun evaluasi hasil belajar yang lebih simpel pada pendidikan bola basket dengan kriteria jawaban sangat butuh, lumayan butuh serta tidak butuh. Sebanyak 72% dari guru- guru tersebut menanggapi sangat butuh serta 28% menanggapi lumayan butuh sebaliknya menanggapi tidak butuh, tidak terdapat sama sekali.

Dari hasil uji analisis kebutuhan bisa disimpulkan kalau masih terdapat guru pembelajaran jasmani di sekolah yang tidak melaksanakan uji hasil belajar bola basket sehabis pendidikan tersebut berakhir. Sebagian alibi dari perihal tersebut sebab pemakaian instrumen yang lumayan rumit serta dari kolom pendapat mereka berkata kalau penerapan uji tersebut susah- susah mudah. Perihal ini menunjukkan kalau instrumen yang digunakan di sekolah belum baku serta penerapan uji tidak jadi perihal yang harus sehingga pendidikan basket di sekolah tidak memiliki arah serta tujuan yang jelas. Butuh rasanya dibesarkan instrumen ataupun evaluasi keahlian bola basket buat siswa sekolah menengah awal supaya bisa dimanfaatkan oleh guru di sekolah dalam memperhitungkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pembelajaran jasmani.

Bersumber pada observasi yang dicoba oleh penulis menimpa kasus yang ada di sekolah bisa disimpulkan kalau guru memerlukan evaluasi hasil belajar yang mengacu kepada evaluasi hasil serta pula proses sehingga pemberian nilai pada keahlian siswa



terwakili dengan lengkap. Dengan terdapatnya bermacam permasalahan yang ditemui menimpa penerapan pendidikan PJOK khususnya pada modul bola basket pada sekolah menengah awal di atas, penulis hendak meningkatkan instrumen evaluasi hasil belajar keahlian bola basket pada siswa SMP khususnya kelas IX dengan tujuan supaya penerapan pendidikan modul bola basket bisa terlaksana dengan baik cocok dengan tujuan yang mau dicapai, pula dengan pengukuran keahlian siswa dalam bermain bola basket. Perihal ini pula membagikan motivasi kepada siswa buat lebih aktif serta tertarik menjajaki mata pelajaran PJOK khususnya pada modul bola basket.

## **1.2 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Instrumen penilaian keterampilan permainan bola basket yang akan dikembangkan adalah untuk kelas IX SMP.
2. Bahan Ajar yang dikembangkan akan di validasi oleh Validator Ahli sehingga validitasnya teruji dan mempunyai reliabilitas yang tinggi.
3. Responden dalam penentuan kelayakan instrumen penilaian keterampilan bola basket yang akan dikembangkan adalah Siswa kelas IX SMP dan guru yang terlibat dalam proses Pembelajaran PJOK
4. Instrumen penilaian hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa penilaian proses dan juga penilaian hasil
5. Instrumen penilaian yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah keterampilan bola basket.

### **1.3 Rumusan masalah**

Bersumber pada Latar Belakang, identifikasi serta batas permasalahan di atas hingga dapat dirumuskan rumusan permasalahan selaku berikut:

1. Gimana wujud pengembangan model dari evaluasi hasil belajar bola basket pada siswa kelas IX SMP?.
2. Apakah wujud pengembangan tersebut valid serta reliable buat memperhitungkan keahlian siswa SMP kelas IX dalam bermain bola basket?

### **1.4 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar bola basket pada pembelajaran PJOK di kelas IX SMP.
2. Mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian hasil belajar bola basket pada pembelajaran PJOK di kelas IX SMP yang dikembangkan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan instrumen penilaian hasil belajar bola basket pada pembelajaran PJOK di kelas IX SMP.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk merumuskan dan merancang instrumen penilaian hasil belajar bola basket pada pembelajaran PJOK di kelas IX SMP.
3. Instrumen penilaian hasil belajar bola basket yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memberikan nilai pada siswa kelas IX SMP.

4. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk membuat bahan ajar inovatif untuk pembelajaran PJOK di sekolah
5. Sebagai motivasi dalam mengembangkan kreativitas yang akan memunculkan ide-ide baru yang menarik pada proses pembelajaran.

#### **1.6 Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan lewat riset pengembangan ini berbentuk Instrumen evaluasi hasil belajar bola basket yang cocok dengan ciri siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX. Penilaian ini dikembangkan pada penilaian proses dan juga penilaian hasil yang akan membantu guru PJOK untuk menilai keterampilan siswa. Instrumen ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk digunakan menilai keterampilan hasil belajar siswa kelas IX SMP.